

**PENGARUH PENGETAHUAN AUDIT, AKUNTABILITAS,
INTEGRITAS DAN GENDER TERHADAP KUALITAS
HASIL KERJA AUDITOR INTERNAL**
(*Studi empiris pada Inspektorat Wilayah Provinsi Sumatera Barat*)

ARTIKEL SKRIPSI



Oleh :

VIVI SOFVIANTI
2010/56306

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2015**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

PENGARUH PENGETAHUAN AUDIT, AKUNTABILITAS, INTEGRITAS
DAN *GENDER* TERHADAP KUALITAS HASIL KERJA AUDITOR
INTERNAL
(studi empiris pada inspektorat wilayah sumatera barat)

Oleh :

VIVI SOFVIANTI
56306/2010

Artikel ini disusun berdasarkan skripsi untuk persyaratan wisuda periode
maret 2015 dan telah diperiksa/disetujui oleh kedua pembimbing

Padang, Januari 2015

Pembimbing I



Herlina Helmy, SE.Akt. M.S. Ak
NIP. 19800327 200501 2 002

Pembimbing II



Nayang Helmayunita, SE, M.Sc
NIP. 19860127 200812 2 001

**PENGARUH PENGETAHUAN AUDIT, AKUNTABILITAS,
INTEGRITAS DAN GENDER TERHADAP KUALITAS HASIL KERJA
AUDITOR INTERNAL**

(Studi Empiris pada Auditor Inspektorat Wilayah Sumatera Barat)

Vivi Sofvianti

Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang

Jl. Prof. Dr. Hamka Air Tawar Padang

Email: vivisofvianti_19@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji Pengaruh Pengetahuan Audit, Akuntabilitas, integritas dan *Gender* auditor terhadap kualitas hasil kerja auditor Internal. Jenis penelitian ini digolongkan pada penelitian yang bersifat kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja pada Inspektorat Wilayah Sumatera Barat yang berjumlah 39 orang. Pemilihan sampel dengan metode *total sampling*. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Teknik pengumpulan data dengan teknik survei dengan menyebarkan kuisioner kepada auditor Inspektorat Provinsi Sumatera Barat. Analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda untuk melihat pengaruh pengetahuan audit, akuntabilitas, integritas dan *gender* terhadap kualitas hasil kerja auditor internal. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa: 1) pengetahuan audit berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas hasil kerja auditor internal, dimana nilai signifikansi $0,021 < \alpha < 0,05$ yang berarti H_1 diterima. 2) akuntabilitas berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas hasil kerja auditor internal, dimana nilai signifikansi $0,012 < \alpha < 0,05$ yang berarti H_2 diterima. 3) integritas berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas hasil kerja auditor internal, dimana nilai signifikansi $0,031 < \alpha < 0,05$ yang berarti H_3 diterima, 4) *gender* tidak berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas hasil kerja auditor internal, dimana nilai signifikansi $0,124 > \alpha > 0,05$ yang berarti H_4 tidak diterima.

Saran dalam penelitian ini adalah: penelitian ini masih terbatas pada pengetahuan audit, akuntabilitas, integritas dan *gender* terhadap kualitas hasil kerja auditor internal. Untuk penelitian selanjutnya dapat dilakukan penambahan variabel penelitian yang berpengaruh kuat terhadap kualitas hasil kerja auditor internal.

Kata kunci : kualitas hasil kerja auditor internal, pengetahuan audit, akuntabilitas, integritas, *gender*.

Abstract

The aim of the study are to examine the effect of audit knowledge, accountability, integrity and gender to quality of work of internal auditors. The population of this study were the auditors who worked on the Inspectorate of West Sumatera, Which are 39 auditors. Samples selection used total sampling method. Data of study were primary data, that was collected using survey method by distributing questionnaires to respondents (auditor). Statistical analysis used multiple regression analysis.

Results show that: (1) audit knowledge had a positive effect on the auditor's work quality, (significance), value $0.021 < \alpha < 0.05$ which means that H_1 was accepted. (2) Accountability had a positive effect on the auditor's work quality, (significance value $0.012 < 0.05$) which means that H_2 was accepted. (3)) integrity had a positive effect on the auditor's work quality, (significance), value $0.031 < \alpha < 0.05$ which means that H_3 was accepted, (4) gender have no a positive effect on the auditor's work quality, (significance value $0.124 > 0.05$) which means H_4 was no accepted.

This study was limited to the audit knowledge, accountability and integrity on auditor's work quality. Further research should explore additional variables which have strong influence on auditor's work quality.

Keyword: quality of work of internal auditor, audit knowledge, accountability, integrity, *gender*.

1. Pendahuluan

Peraturan Menteri Negara Pemberdayaan Aparatur Negara No. PER/05/M.PAN/03/2008 menyatakan bahwa pengawasan intern pemerintah merupakan fungsi manajemen yang penting dalam penyelenggaraan pemerintahan. Melalui pengawasan intern dapat diketahui apakah suatu instansi pemerintah telah melaksanakan kegiatan sesuai dengan tugas dan fungsinya secara efektif dan efisien, sesuai dengan rencana, kebijakan yang telah ditetapkan dan ketentuan. Selain itu pengawasan intern atas penyelenggaraan pemerintah diperlukan untuk mendorong terwujudnya *good government* dan *clean government* dan mendukung penyelenggaraan pemerintah yang efektif, efisien, transparan, akuntabel serta bersih dan bebas dari praktek korupsi, kolusi dan nepotisme.

Pengawasan intern dilingkungan pemerintah provinsi/kabupaten/kota dilaksanakan oleh inspektorat pemerintah provinsi/kabupaten/kota untuk kepentingan gubernur/bupati/walikota dalam melaksanakan pemantauan terhadap kinerja unit organisasi yang ada didalam kepemimpinannya. Salah satu bentuk pengawasan yang dilakukan oleh inspektorat baik provinsi maupun kabupaten atau kota saat ini adalah mereview laporan keuangan pemerintah daerah (LKPD), berdasarkan ketentuan Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2009 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah, pasal 33 ayat (3) menyatakan bahwa: Aparat pengawasan intern pemerintah pada Kementerian Negara/Lembaga/Pemerintah Daerah

melakukan review atas Laporan Keuangan dan Kinerja dalam rangka meyakinkan keandalan informasi yang disajikan sebelum disampaikan oleh Menteri/ Pimpinan Lembaga /Gubernur/ Bupati/ Walikota kepada pihak-pihak sebagaimana diatur dalam pasal 8 dan pasal 11, Dengan adanya pengawasan dari inspektorat akan menghasilkan laporan keuangan yang baik, efektif, dan efisien.

Dalam fungsinya sebagai pengawas dan konsultan intern pemerintah, tentu kualitas hasil kerja auditor ini secara tidak langsung akan mempengaruhi tepat atau tidaknya keputusan yang diambil serta mempengaruhi kualitas hasil auditnya. Bagi auditor kualitas hasil kerja atau kinerja dapat dinilai dari kualitas audit yang dihasilkan. Faktor yang dapat mempengaruhi kualitas hasil pekerjaan auditor menurut Arens (2011) adalah pengetahuan audit, akuntabilitas, dan integritas yang dimiliki auditor dalam menyelesaikan pekerjaan audit. Oleh karena itu auditor yang memiliki pengetahuan audit, akuntabilitas dan integritas akan menghasilkan kinerja yang baik sebagai wujud dari kepatuhan terhadap etika profesi, yaitu dalam melaksanakan tanggung jawab profesionalnya.

Kualitas hasil kerja auditor dapat dipengaruhi oleh pengetahuan audit yang dimiliki oleh auditor. Pengetahuan audit menurut Mardisar dan Sari (2007) menjelaskan bahwa pengetahuan audit diartikan dengan tingkat pemahaman auditor terhadap sebuah pekerjaan, secara konseptual dan teoritis. Pentingnya pengetahuan audit untuk meningkatkan kualitas hasil kerja atau kinerja auditor diatur dalam standar auditing. Dalam Arens (2008),

pernyataan standar umum pertama menyatakan bahwa audit harus dilaksanakan oleh seorang yang memiliki keahlian teknis yang memadai sebagai auditor. Pengetahuan sangat penting untuk dimiliki oleh semua auditor, terlebih pengetahuan dibidang akuntansi dan auditing. Dari penjelasan diatas dapat dipahami bahwa pengetahuan audit merupakan tingkat pemahaman auditor terhadap pekerjaan auditnya. Dengan semakin tingginya pengetahuan audit maka semakin baik pula kualitas hasil kerja auditor internal.

Selain pengetahuan audit, kualitas hasil kerja auditor internal juga dipengaruhi oleh rasa akuntabilitas yang dimiliki. Menurut Mulyadi (2002) akuntabilitas merupakan tanggungjawab profesi auditor yaitu selama menjalankan tugas auditor harus senantiasa melakukan dengan penuh rasa tanggungjawab serta wajib menjalankan kemahiran jabatannya dengan seksama, sehingga akan diperoleh hasil kerja yang memuaskan. Dengan berpegang dari defenisi diatas dapat dipahami bahwa akuntabilitas merupakan suatu bentuk kewajiban mempertanggungjawabkan keberhasilan atau kegagalan pelaksanaan misi organisasi dalam mencapai tujuan melalui suatu media pertanggungjawaban yang dilaksanakan secara periodik. Sehingga dengan semakin tinggi rasa akuntabilitas seorang auditor maka akan semakin bagus kualitas hasil kerja auditor internal.

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi kualitas hasil kerja auditor internal adalah integritas. Menurut Mulyadi (2002) menjelaskan bahwa integritas merupakan kualitas yang melandasi kepercayaan publik

dan merupakan patokan bagi anggota dalam menguji semua keputusan yang diambilnya. Integritas mengharuskan seorang anggota untuk bersikap jujur dan berterus-terang tanpa mengorbankan rahasia pemakai jasa audit. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam menjalankan pekerjaannya auditor harus mempertahankan integritas dan harus bebas dari benturan kepentingan. Dengan kuatnya integritas yang dimiliki seorang auditor dalam menyelesaikan proses audit maka kualitas hasil kerja auditor internal juga meningkat.

Kualitas hasil kerja auditor juga sangat dipengaruhi oleh karakteristik individu masing – masing akuntan. Karakteristik individu tersebut salah satunya adalah *gender* yang telah membedakan invidu sebagai sifat dasar pada kodrat manusia. Menurut Salsabila dan Hepi (2011) menjelaskan *gender* merupakan penggolongan secara gramatikal antara laki dan perempuan yang dilandaskan kepada pengakuan bahwa ketidaksetaraan gender disebabkan oleh diskriminasi struktural dan kelembagaan.

Menurut Schwartz (1996) dalam Trianingsih (2007) profesi sebagai auditor merupakan salah satu bidang yang paling sulit bagi perempuan karena intensitas pekerjaannya. Dengan adanya *stereotype* tentang wanita, terutama adanya pendapat yang menyatakan bahwa wanita mempunyai keterikatan (komitmen) pada keluarga yang lebih besar dari pada keterikatan (komitmen) terhadap karir. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa gender yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan penggolongan secara gramatikal antara laki-laki dan

perempuan yang berfokus kepada auditor laki-laki. Sehingga apabila yang melaksanakan audit adalah auditor laki-laki maka kualitas hasil kerja auditor internal diharapkan akan semakin meningkat.

Berdasarkan uraian diatas pada latar belakang, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Sejauhmana pengetahuan audit berpengaruh terhadap kualitas hasil kerja auditor internal.
2. Sejauhmana akuntabilitas berpengaruh terhadap kualitas hasil kerja auditor internal.
3. Sejauhmana *gender* berpengaruh terhadap kualitas hasil kerja auditor internal.
4. Sejauhmana integritas berpengaruh terhadap kualitas hasil kerja auditor internal.

Dari perumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Pengaruh pengetahuan audit terhadap kualitas hasil kerja auditor internal
2. Pengaruh akuntabilitas terhadap kualitas hasil kerja auditor internal
3. Pengaruh *gender* terhadap kualitas hasil kerja auditor internal
4. Pengaruh integritas terhadap kualitas hasil kerja auditor internal

2.TELAHAH LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Kualitas Hasil Kerja Auditor Internal

Menurut Tan (1999) dalam Mardisar dan Sari (2007), kualitas hasil kerja berhubungan dengan seberapa baik sebuah pekerjaan diselesaikan dibandingkan dengan kriteria yang telah ditetapkan. Untuk auditor,

kualitas kerja dilihat dari kualitas audit yang dihasilkan yang dinilai dari seberapa banyak auditor memberikan respon yang benar dari setiap pekerjaan audit yang diselesaikan.

Menurut Trianingsih (2007), istilah kinerja berasal dari kata *job performance* atau *actual performance* (prestasi kerja atau prestasi sesungguhnya yang dicapai seseorang) yaitu hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Kualitas hasil kerja auditor dipengaruhi oleh elemen-elemen yang ada ada standar audit dan etika profesionalnya, agar dapat menghasilkan hasil kerja yang berkualitas dalam melaksanakan audit. Menurut Gibson (1987) dalam Subekti (2008), ada tiga faktor yang berpengaruh terhadap kinerja seseorang antara lain:(a)Faktor individu; kemampuan, keterampilan, latar belakang keluarga, pengalaman tingkat sosial dan demografi seseorang. (b) Faktor psikologis; persepsi, peran sikap kepribadian motivasi dan kepuasan kerja. (c) Faktor organisasi; struktur organisasi, desain pekerjaan, kepemimpinan, sistem penghargaan.

Pengetahuan Audit

Selain menjadi seorang profesional yang memiliki sikap profesionalisme. Auditor harus memiliki pengetahuan yang memadai dalam profesinya untuk mendukung pekerjaannya dalam melakukan setiap pemeriksaan. Dalam melaksanakan tugasnya, auditor harus memiliki pengetahuan dalam bidang akuntansi dan auditing.

Pengetahuan audit diartikan dengan tingkat pemahaman auditor terhadap sebuah pekerjaan, secara konseptual dan teoritis. Defenisi pengetahuan menurut ruang lingkup audit adalah kemampuan penugasan auditor terhadap medan audit Tan dan Allison (1999) dalam Mardisar dan Sari (2007). Secara umum seorang auditor harus memiliki pengetahuan-pengetahuan mengenai *general auditing, functional area, computer auditing, accounting issue, specific industri, general world knowledge and problem solving knowledge*.

Pengetahuan juga diperoleh dari frekuensi seorang auditor melakukan pekerjaan dalam proses audit laporan keuangan seseorang yang melakukan pekerjaan sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya akan memeberikan hasil yang lebih baik dari pada mereka yang tidak memiliki pengetahuan yang cukup memadai akan tugasnya, Salsabila (2011). Persyaratan kemampuan atau keahlian auditor dalam SPKN (2007): a) pemahaman akuntansi dan auditing b) pengalaman praktik akuntansi dan auditing.

Akuntabilitas

Kualitas dari hasil pekerjaan auditor juga dapat dipengaruhi oleh rasa kebertanggungjawaban (akuntabilitas) yang dimiliki auditor dalam menyelesaikan kewajiban yang akan dipertanggungjawabkan kepada lingkungannya. Dalam pernyataan standar audit (PSA) No. 02 SA seksi 110 dijelaskan bahwa auditor bertanggungjawab untuk merencanakan audit dan memperoleh keyakinan yang memadai tentang apakah laporan keuangan bebas dari salah saji yang material, baik yang disebabkan oleh kekeliruan atau kecurangan

Akuntabilitas dapat diartikan sebagai bentuk kewajiban mempertanggung-jawabkan keberhasilan atau kegagalan pelaksanaan misi organisasi dalam mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya, melalui suatu media pertanggungjawaban yang dilaksanakan secara periodik. Mardiasmo (2002).

Cloyd (1997) serta Tan dan Alison (1990) dalam mardisar dan sari (2007) melihat ada 3 indikator yang dapat digunakan untuk mengukur akuntabilitas individu: 1) seberapa besar motivasi mereka untuk menyelesaikan pekerjaan tersebut 2) Seberapa besar usaha (daya pikir) yang diberikan untuk menyelesaikan sebuah pekerjaan 3) Seberapa yakin mereka bahwa sebuah pekerjaan akan diperiksa atau dinilai oleh orang lain dapat meningkatkan keinginan atau usaha seseorang untuk menghasilkan pekerjaan yang lebih berkualitas.

Integritas

Menurut Arens (2008: 99) integritas berarti bahwa bahwa seseorang bertindak sesuai dengan kata hatinya, dalam situasi seperti apapun. Sedangkan menurut Mulyadi (2002:56) integritas adalah suatu karakter yang menunjukkan kemampuan seseorang untuk mewujudkan apa yang telah disanggupinya dan diyakini kebenarannya ke dalam kenyataan dan merupakan prinsip moral yang tidak memihak, jujur, seseorang yang berintegritas tinggi memandang fakta seperti apa adanya dan mengemukakan fakta tersebut seperti apa adanya.

Menurut Arens (2004) dalam melaksanakan tugasnya seorang auditor harus memelihara integritas, terbebas dari konflik antar kepentingan, dan

secara tidak sadar melakukan kesalahan penyajian data atau menyerahkan pertimbangannya kepada pihak lain. Menurut Indriantoro (1998) Setiap auditor harus mempertahankan integritas dalam menjalankan tugasnya dengan bertindak jujur, tegas, tanpa pretensi sehingga dia dapat bertindak adil, tanpa dipengaruhi tekanan atau permintaan pihak tertentu untuk memenuhi kepentingan pribadinya

Menurut Sukrisno (2004), indikator perilaku integritas adalah sebagai berikut: 1) Memahami dan mengenali perilaku sesuai kode etik, 2) Melakukan tindakan yang konsisten dengan nilai (*value*) dan keyakinannya, 3) Bertindak berdasarkan nilai (*value*) meskipun sulit untuk melakukan itu. 4) Bertindak berdasarkan nilai (*value*) walaupun ada resiko atau biaya yang cukup besar.

Gender

Menurut Ainia (2011) *gender* merupakan penggolongan secara gramatikal terhadap kata – kata benda dan kata – kata lain yang berkaitan dengannya, yang secara garis besar berhubungan dengan keberadaan dua jenis kelamin serta ketiadaan jenis kelamin atau kenetralan. Gender adalah suatu sifat yang melekat pada pada kaum laki-lak dan perempuan yang dikonstruksian secara sosial maupun kultural, Trianingsih (2006).

Pandangan mengenai gender dapat diklasifikasi, pertama: kedalam dua model yaitu *equity model and complementary contribution model*, kedua: kedalam dua stereotipe yaitu *sex role stereotypes and managerial stereotypes* (gill palmer dan tamilselvi kandasaami, 1997) dalam trianingsih (2003). Model pertama mengasumsikan bahwa antara

laki – laki dan wanita sebagai profesional adalah identik sehingga perlu ada satu cara yang sama dalam mengelola dan wanita harus diuraikan akses yang sama. Model kedua berasumsi bahwa antar laki – laki dan wanita mempunyai kemampuan yang berbeda sehingga perlu ada perbedaan dalam mengelola dan cara menilai, mencatat serta mengkombinasikan untuk menghasilkan suatu sinergi.

Menurut Schwartz (1996) dalam Trianingsih (2006) profesi sebagai auditor merupakan salah satu bidang yang paling sulit bagi perempuan karena intensitas pekerjaannya. Schwartz juga mengungkapkan bahwa sangat mudah untuk mengetahui mengapa jumlah wanita yang menjadi partner lebih sedikit dibandingkan dengan laki-laki. Salah satu alasan yang dikemukakannya adalah adanya kebudayaan yang diciptakan untuk laki-laki, kemudian adanya *stereotype* tentang wanita, terutama adanya pendapat yang menyatakan bahwa wanita mempunyai keterikatan (komitmen) pada keluarga yang lebih besar dari pada keterikatan (komitmen) terhadap karir. *Sex role stereotype* dihubungkan dengan pandangan umum bahwa laki-laki itu lebih berorientasi pada pekerjaan, obyektif, indenpenden, agresif, dan pada umumnya mempunyai kemampuan lebih dibandingkan wanita dalam pertanggungjawaban manajerial.

Penelitian Terdahulu

penelitian yang dilakukan oleh Ainia Salsabila dan Hepi Prayudiawan (2011), yaitu tentang pengaruh akuntabilitas, pengetahuan audit, dan *gender* terhadap kualitas hasil kerja auditor internal. Hasil penelitian ini menunjukkan Akuntabilitas dan

pengetahuan audit berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas hasil kerja auditor internal sedangkan *gender* tidak berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas hasil kerja auditor internal. Populasi penelitian ini adalah akuntan-akuntan publik yang bekerja di inspektorat wilayah provinsi DKI Jakarta.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Febri Riani (2013), yaitu tentang Pengaruh pengetahuan audit, Akuntabilitas, dan independensi terhadap kualitas hasil kerja auditor. Hasil penelitian ini menunjukkan Akuntabilitas dan pengetahuan audit berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas hasil kerja auditor. Populasi dalam penelitian ini adalah akuntan-akuntan publik yang bekerja BPK-RI wilayah Sumatera Barat.

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Ria Amalia (2009), yaitu tentang pengaruh akuntabilitas, independensi, integritas dan kompetensi auditor terhadap kualitas hasil audit. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh auditor yang bekerja pada BPK Perwakilan Wilayah Pekanbaru. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner dengan memakai skala likert. Hasil penelitian Ria menunjukkan bahwa akuntabilitas, independensi, integritas dan kompetensi berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas hasil audit.

Pengembangan Hipotesis

1. Pengaruh Pengetahuan Audit Terhadap Kualitas Hasil Kerja Auditor Internal

Menurut hasil penelitian Riani (2013) auditor sebagai pelaksana tugas audit harus senantiasa meningkatkan pengetahuan yang telah dimiliki agar pekerjaannya dapat diselesaikan dengan

lebih baik sehingga menghasilkan laporan audit yang dapat dipercaya. Dalam melakukan sebuah pemeriksaan dibutuhkan pengetahuan yang memadai dari seorang auditor. Jika auditor melakukan suatu pemeriksaan tanpa pengetahuan yang memadai, maka kualitas hasil kerja akan rendah. Semakin tinggi tingkat pendidikan auditor maka akan semakin luas pengetahuan audit yang dimiliki auditor sehingga akan meningkatkan kualitas hasil kerja auditor. Dengan demikian, seorang pelaksana yang unggul adalah mereka yang melaksanakan pekerjaan sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki untuk mendapatkan hasil yang lebih baik dari pada mereka yang tidak memiliki pengetahuan.

Dalam melaksanakan tugas auditnya, auditor harus memiliki pengetahuan yang memadai dalam profesinya untuk mendukung pekerjaannya dalam melakukan setiap pemeriksaan. Terutama auditor harus memiliki pengetahuan dalam bidang akuntansi dan auditing. Seorang auditor akan bisa menyelesaikan sebuah pekerjaan secara efektif jika didukung dengan pengetahuan yang dimilikinya. Sehingga dengan pengetahuan audit yang dimiliki auditor dapat meningkatkan kualitas hasil kerjanya, semakin tinggi pengetahuan audit semakin berkualitas hasil kerja seorang auditor.

H₁: pengetahuan audit berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas hasil kerja auditor internal

2. Pengaruh Akuntabilitas Terhadap Kualitas Hasil Kerja Auditor Internal

Menurut Arens (2001) Kualitas dari hasil pekerjaan auditor juga dapat dipengaruhi oleh akuntabilitas yang

dimiliki auditor dalam menyelesaikan kewajiban yang akan dipertanggungjawabkan kepada lingkungannya. Akuntabilitas merupakan suatu bentuk kewajiban mempertanggungjawabkan keberhasilan atau kegagalan pelaksanaan misi organisasi dalam mencapai tujuan melalui suatu media pertanggungjawaban yang dilaksanakan secara periodik. Akuntabilitas (rasa kebertanggungjawaban) merupakan bagian dari tanggung jawab profesi auditor yaitu selama menjalankan kemahiran jabatannya dengan seksama. Sehingga Auditor yang memiliki akuntabilitas yang tinggi akan menghasilkan pekerjaan yang lebih berkualitas dari pada auditor yang memiliki akuntabilitas rendah.

H₂: akuntabilitas berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas hasil kerja auditor internal

3. Pengaruh Integritas Terhadap Kualitas Hasil Kerja Auditor Internal

Integritas terhadap profesi menjaga kepercayaan publik merupakan hal yang paling penting untuk dipertahankan oleh auditor di dalam upaya menghindari kasus-kasus penyuapan yang menggunakan beragam modus, tetapi hal ini bukanlah hal yang mudah bagi seorang auditor untuk mempertahankan integritas apalagi dalam melaksanakan pekerjaan auditnya.

Menurut Arens (2008:108) dalam Kode Prilaku Profesional AICPA terdapat prinsip-prinsip etika profesi yang menjadi beberapa syarat karakteristik tertentu yang harus dimiliki akuntan publik salah satunya adalah integritas. Menurut Mulyadi

(2002:58), integritas mengharuskan auditor untuk bersikap jujur dan berterus terang tanpa harus mengorbankan rahasia penerima jasa, pelayanan dan kepercayaan publik tidak boleh dikalahkan oleh keuntungan pribadi. Integritas dapat menerima kesalahan yang tidak disengaja dan perbedaan pendapat yang jujur, tetapi tidak dapat menerima kecurangan atau peniadaan prinsip.

Untuk memelihara dan meningkatkan kepercayaan publik, setiap auditor harus memenuhi tanggung jawab profesionalnya dengan integritas setinggi mungkin. Seorang auditor yang mempertahankan integritas akan bertindak jujur dan tegas dalam mempertimbangkan fakta, terlepas dari kepentingan pribadi. Integritas juga menunjukkan tingkat kualitas yang menjadi dasar kepercayaan publik. Dalam menjalankan pekerjaannya auditor harus mempertahankan integritas dan harus bebas dari benturan kepentingan. Dengan kuatnya integritas yang dimiliki seorang auditor dalam menyelesaikan proses audit akan menghasilkan kinerja yang baik. Oleh karena itu integritas sangatlah penting dalam upaya meningkatkan kualitas hasil kerja auditor.

H₃: integritas berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas hasil kerja auditor internal

4. Pengaruh Gender Terhadap Kualitas Hasil Kerja Auditor Internal

Menurut Schwartz (1996) dalam Trianingsih (2006) profesi sebagai auditor merupakan salah satu profesi yang paling sulit bagi perempuan karena intensitas pekerjaannya. Dan adanya pendapat

yang menyatakan bahwa wanita mempunyai keterikatan (komitmen) pada keluarga yang lebih besar dari pada keterikatan (komitmen) terhadap karir. Sedangkan laki-laki itu lebih berorientasi pada pekerjaan, obyektif, indenpenden, agresif, dan pada umumnya mempunyai kemampuan lebih dibandingkan wanita dalam pertanggungjawaban manajerial. Wanita dilain pihak dipandang lebih dipandang lebih pasif, lembut, orientasi pada pertimbangan, lebih sensitif dan lebih rendah posisinya dibandingkan laki-laki. Sehingga apabila yang melaksanakan audit adalah auditor laki-laki maka kualitas hasil kerja auditor internal diharapkan akan semakin meningkat.

H₄: auditor laki-laki berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas hasil kerja auditor internal

3. Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan yang telah dijelaskan pada bab terdahulu, maka penelitian ini tergolong penelitian kausatif.

Populasi, sampel dan responden

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh auditor yang bekerja pada Inspektorat Wilayah Provinsi Sumatera Barat yang berjumlah 39 orang. Sampel dari penelitian ini adalah seluruh auditor yang bekerja pada Inspektorat Wilayah Provinsi Sumatera Barat hyang berjumlah sebanyak 39 orang, karena populasi kurang dari 100 orang maka, digunakan teknik *total sampling*.

Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data subjek.

Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data primer. Data primer adalah data

yang diperoleh secara langsung dari sumber asli tanpa melalui perantara. Dalam penelitian ini diperoleh data dengan menyebarkan kuisisioner kepada auditor Inspektorat Wilayah Provinsi Sumatera Barat.

Metode pengumpulan data

Data primer didapatkan dengan melakukan penelitian lapangan dengan menggunakan kuisisioner, yaitu daftar pertanyaan terstruktur yang diajukan pada responden. Langkah yang diambil untuk mengantisipasi rendahnya tingkat responden adalah dengan cara mengantar langsung kuisisioner tersebut dan juga menghubungi kembali responden guna memastikan bahwa kuisisioner yang telah diantar telah diisi oleh responden, setelah itu dikumpulkan kembali dengan menjemputnya langsung.

Variabel Penelitian

Variabel terikat

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Kualitas Hasil Kerja Auditor Internal (Y).

Variabel bebas

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Pengetahuan Audit (X1), akuntabilitas (X2), *gender*(X3) dan Integritas (X4).

Instrumen Penelitian

Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

Sebelum dibagikan kuisisioner kepada responden, peneliti terlebih dahulu melakukan uji pendahuluan (*pilot test*), yang dilakukan pada 30 orang mahasiswa Fakultas Ekonomi UNP yangtelah lulus mata kuliah Pemeriksaan akuntansi 1 dan 2.

Hasil Uji Coba Instrumen

Hasil pengujian ini bertujuan untuk melihat seberapa kuat butir-butir variabel yang ada pada penelitian ini. Untuk melihat

validitas dari masing-masing item kuesioner digunakan *Corrected Item-Total Correlation*.

Untuk melihat validitas dari masing-masing item kuesioner digunakan *Corrected Item-Total Correlation*. Jika r_{hitung} besar dari r_{tabel} maka dapat dikatakan valid. Dimana r_{tabel} untuk $n=30$ adalah 0,275.

Uji asumsi klasik

Uji normalitas residual

Uji normalitas dilakukan dengan Metode *kolmogorov smirnov* signifikansi pada 0,05. Jika nilai signifikansi yang dihasilkan $>0,05$ maka dikatakan berdistribusi normal.

Uji multikolinearitas

Korelasi antar variabel independen ini dapat dideteksi dengan menggunakan *Variance Inflation Factor (VIF)*. Untuk menguji adanya multikolinearitas dapat dilihat melalui *Variance Inflation Factor (VIF)*.

Uji Heteroskedastisitas

Untuk mendeteksi adanya gejala heteroskedastisitas, maka dilakukan uji gletser. Data yang tidak heteroskedastisitas adalah data yang nilai signifikansinya diatas tingkat kepercayaan 0,005 (5%).

Teknik Analisa Data

Koefisien Determinasi

Dilihat dari *adjusted R square* yang artinya seberapa besar kontribusi variabel terikat

Analisis Regresi Berganda

Untuk melihat pengaruh variabel pengetahuan audit, akuntabilitas, *gender* dan integritas terhadap kualitas hasil kerja auditor internal.

Bentuk umum dari perumusan regresi linear berganda dalam penelitian ini adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Y = Kualitas hasil kerja auditor

a = Konstanta

b = Koefisien masing-masing variabel x

X1 = pengetahuan audit

X2 = akuntabilitas

X3 = integritas

X4 = gender laki-laki

e = error

Uji F (F- test)

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas dalam model berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Dengan tingkat kepercayaan untuk pengujian hipotesis adalah 95% atau $\alpha=5\%$ (0,05).

Uji T (t-test)

Uji t bertujuan untuk menguji pengaruh secara parsial antara variabel bebas terhadap variabel tidak bebas dengan variabel lain dianggap konstan, dengan asumsi bahwa jika signifikan t hitung yang dapat dilihat dari analisa regresi menunjukkan kecil dari $\alpha=5\%$, berarti variabel independen terhadap variabel dependen.

Defenisi Operasional

1. Kualitas hasil kerja auditor internal

adalah sesuatu yang dicapai, prestasi yang diperlihatkan dari kemampuan menjalankan tugas dengan baik dan tepat sesuai dengan standar atau kriteria yang telah ditetapkan.

2. Pengetahuan audit

ilmu yang harus dimiliki oleh seorang auditor yang diperoleh melalui latar belakang pendidikan formal auditing dan akuntansi, pelatihan kerja yang cukup dalam profesi dan akan ditekuninya dan selalu mengikuti

pendidikan-pendidikan profesi yang berkelanjutan.

3. Akuntabilitas

bentuk dorongan dari dalam diri yang membuat seorang berusaha mempertanggungjawabkan semua tindakan dan keputusan yang diambil kepada lingkungannya.

4. Integritas

suatu karakter yang menunjukkan kemampuan seseorang untuk mewujudkan apa yang telah disanggupinya dan diyakini kebenarannya ke dalam kenyataan. Integritas mengharuskan auditor dalam berbagai hal harus jujur dan terus terang dalam batasan kerahasiaan objek pemeriksaan menjadikan timbulnya kepercayaan masyarakat.

5. Gender

penggolongan terhadap pria dan wanita berdasarkan jenis kelamin

4.HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas dan Reliabilitas Penelitian

1. Uji validitas

Untuk melihat validitas dari masing-masing item kuesioner, digunakan *Corrected Item-Total Correlation*. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka data dikatakan valid, dimana r_{tabel} untuk $N = 37$, adalah 0,275. Berdasarkan hasil pengolahan data didapatkan bahwa nilai *Corrected Item-Total Correlation* untuk masing-masing item variabel X_1, X_2, X_3 dan Y semuanya di atas r_{tabel} yang dapat dilihat pada tabel 13. Maka dapat dikatakan bahwa seluruh item pernyataan variabel X_1, X_2, X_3 dan Y adalah valid.

Dari Tabel di atas dapat dilihat nilai *Corrected Item-Total Correlation* untuk masing-masing instrumen. Untuk

instrumen kualitas hasil kerja auditor nilai terkecil 0,496. Untuk pengetahuan audit nilai terkecil 0,421. Untuk akuntabilitas nilai terkecil 0,571 dan untuk integritas nilai terkecil 0,621.

2. Uji reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui sejauhmana hasil penelitian tetap konsisten.

Keandalan konsistensi antar item atau koefisien keandalan *Cronbach's Alpha* yang terdapat pada tabel di atas yaitu kualitas hasil kerja auditor internal 0,602. Pengetahuan audit 0,661. Akuntabilitas 0,768 dan integritas 0,739.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas residual

Hasil uji normalitas residual dari pengolahan SPSS dapat diketahui dengan melihat nilai signifikansi dari hasil uji *kolmogorov smirnov*. Uji *kolmogorov smirnov* dilakukan untuk menguji apakah residual terdistribusi secara normal, dengan melihat nilai $\alpha > 0,05$. Dari analisis data diperoleh hasil bahwa residual terdistribusi secara normal. Dari tabel uji normalitas terbukti nilai *kolmogorov smirnov* 0,130 sebesar dan nilai signifikansinya 0,119 > 0,05.

2. Uji Multikolinearitas

Untuk menguji tidak adanya multikolinearitas dapat dilihat melalui *Variance Inflation factor (VIF)* < 10 dan *tolerance* $> 0,1$. Variabel pengetahuan audit (X_1) dengan nilai VIF 1.170, akuntabilitas (X_2) dengan nilai VIF 1.359, variabel integritas dengan nilai VIF 1.171 dan variabel gender 1.200. Pada pengetahuan audit (X_1) dengan nilai *tolerance* 0,855, akuntabilitas (X_2) dengan nilai *tolerance* 0,736, integritas dan gender

dengan nilai *tolerance* 0,833.dengan nilai *tolerance*0,854. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa tidak terdapat korelasi variabel-variabel bebas antara satu sama yang lainnya, atau variabel *independen*.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk melihat apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dan residual atas pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas dapat menggunakan uji *Glejser*. Dalam uji ini, apabila hasilnya $\text{sig} > 0,05$ atau 5% maka tidak terdapat gejala heteroskedastisitas, model yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas.

Berdasarkan Tabel diatas, dapat dilihat tidak ada variabel yang signifikan dalam regresi dengan variabel Absut. Tingkat signifikansi $> \alpha = 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa model yang digunakan dalam penelitian ini terbebas dari heteroskedastisitas.

Uji Model

1. Uji Koefisien Determinasi

Nilai *Adjusted R square* menunjukkan 0,477. Hal ini mengindikasikan bahwa kontribusi variabel bebas yaitu pengetahuan audit, akuntabilitas, integritas dan *gender* terhadap variabel terikat yaitu kualitas hasil kerja auditor internal 47,7% sedangkan 52,3% ditentukan oleh faktor lain.

2. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda dilakukan dengan membandingkan t hitung dengan t tabel dengan nilai sig

dengan α yang diajukan yaitu 95% atau $\alpha=0,05$

$$Y = -5,818 + 0,329 X_1 + 0,451 X_2 + 0,343 X_3 + 1,266 X_4 + e$$

Dimana :

- a = Konstanta
- b_1, b_2 = Koefisien regresi dari masing-masing variabel
- X_1 = Pengetahuan Audit
- X_2 = Akuntabilitas
- X_3 = Integritas
- X_4 = Gender/ auditor laki-laki
- Y = Kualitas Hasil Kerja Auditor Internal

Dari persamaan di atas dapat dijelaskan bahwa:

- a. Nilai konstanta sebesar -5,818 mengindikasikan bahwa jika variabel independen yaitu pengetahuan audit, akuntabilitas, integritas dan *gender* adalah nol maka nilai Kualitas hasil kerja auditor internal -5,818
- b. Koefisien pengetahuan audit sebesar 0,329, artinya jika pengetahuan audit mengalami kenaikan satu satuan, maka kualitas hasil kerja auditor internal akan mengalami peningkatan sebesar 0,329satuannya. Nilai koefisien β dari variabel X_1 bernilai positif 0,329.
- c. Koefisien akuntabilitas sebesar 0,451, artinya jika akuntabilitas mengalami kenaikan satu satuan, maka kualitas hasil kerja auditor internal akan mengalami peningkatan sebesar 0,451 satuan. Nilai koefisien β dari variabel X_2 bernilai positif 0,451
- d. Koefisien integritas sebesar 0,343, artinya jika integritas mengalami kenaikan satu satuan, maka kualitas hasil kerja auditor internal akan

mengalami peningkatan sebesar 0,343 satuan. Nilai koefisien β dari variabel X_3 bernilai positif 0,343

- e. Koefisien *gender*/ auditor laki-laki sebesar 1,266, artinya jika auditor laki-laki mengalami kenaikan satu satuan, maka kualitas hasil kerja auditor internal akan mengalami peningkatan sebesar 1,266 satuan. Nilai koefisien β dari variabel X_4 bernilai positif 1,266.

3. Uji F

Uji F dilakukan untuk menguji apakah secara serentak variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen secara baik atau untuk menguji apakah model yang digunakan telah *fix* atau tidak. Berdasarkan Tabel 20, nilai Sig. 0,000^a menunjukkan bahwa variabel independen secara bersama-sama memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Dilakukan dengan cara membandingkan F_{tabel} dan F_{hitung} . Hipotesis diterima jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan nilai sig $< \alpha$ 0,05. Nilai F_{tabel} pada α 0,05 adalah 2,012. Nilai F_{hitung} adalah 9,215 sedangkan nilai sig adalah 0,000. Dengan demikian $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan nilai sig $< \alpha$ 0,05 yaitu 9,215 $>$ 2,012 dan sig 0,000 $<$ α 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen secara bersama-sama memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Ini berarti model sudah *fix* digunakan untuk uji T statistik yang menguji variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen.

Uji Hipotesis

Uji t (t-test)

a. Pengujian Hipotesis 1

Pengujian hipotesis 1 dilakukan dengan membandingkan nilai t_{hitung} dan t_{tabel} . Nilai t_{tabel} pada $\alpha = 0,05$ adalah 2,0261. Untuk variabel Pengetahuan Audit (X_1) nilai t_{hitung} adalah 2,437 dan nilai sig adalah 0,021. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu 2,437 $>$ 2,0261. atau nilai signifikansi 0,021. $<$ α 0,05. Nilai koefisien β dari variabel X_1 bernilai positif yaitu 0,329. Hal ini menunjukkan bahwa semakin meningkat Pengetahuan Audit, maka terjadi peningkatan Kualitas Hasil Kerja Auditor Internal. Sehingga hipotesis pertama pada penelitian ini diterima.

b. Pengujian Hipotesis 2

Pengujian hipotesis 1 dilakukan dengan membandingkan nilai t_{hitung} dan t_{tabel} . Nilai t_{tabel} pada $\alpha = 0,05$ adalah 2,0261. Untuk variabel Akuntabilitas (X_2) nilai t_{hitung} adalah 2,668 dan nilai sig adalah 0,021. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu 2,668 $>$ 2,0261. atau nilai signifikansi 0,012. $<$ α 0,05. Nilai koefisien β dari variabel X_2 bernilai positif yaitu 0,451. Hal ini menunjukkan bahwa semakin meningkat Akuntabilitas Auditor, maka terjadi peningkatan Kualitas Hasil Kerja Auditor Internal. Sehingga hipotesis kedua pada penelitian ini diterima.

c. Pengujian Hipotesis 3

Pengujian hipotesis 3 dilakukan dengan membandingkan nilai t_{hitung} dan t_{tabel} . Nilai t_{tabel} pada $\alpha = 0,05$ adalah 2,0261. Untuk variabel Integritas (X_3) nilai t_{hitung} adalah 2,259 dan nilai sig adalah 0,031. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu 2,259 $>$ 2,0261. atau nilai signifikansi 0,031. $<$ α 0,05. Nilai koefisien β dari

variabel X_3 bernilai positif yaitu 0,343. Hal ini menunjukkan bahwa semakin meningkat Integritas Auditor, maka terjadi peningkatan Kualitas Hasil Kerja Auditor Internal. Sehingga hipotesis ketiga pada penelitian ini diterima.

d. Pengujian Hipotesis 4

Pengujian hipotesis 4 dilakukan dengan membandingkan nilai t_{hitung} dan t_{tabel} . Nilai t_{tabel} pada $\alpha = 0,05$ adalah 2,0261. Untuk variabel *gender* (X_4) nilai t_{hitung} adalah 1,581 dan nilai sig adalah 0,124. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $1,581 > 2,0261$. atau nilai signifikansi $0,124 > \alpha 0,05$. Nilai koefisien β dari variabel X_4 bernilai positif yaitu 1,266. Hal ini menunjukkan bahwa Kualitas Hasil Kerja Auditor Internal tidak dipengaruhi oleh *Gender* dari seorang auditor. Sehingga hipotesis keempat pada penelitian ini tidak diterima.

Pembahasan

1. Pengaruh pengetahuan audit terhadap kualitas hasil kerja auditor internal

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pengetahuan Audit berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas hasil kerja auditor internal. Ini berarti bahwa hubungan antara pengetahuan audit searah dengan pelaksanaan kualitas hasil kerja auditor internal. Semakin tinggi pengetahuan audit seorang auditor akan semakin baik kualitas hasil kerja auditor internal.

Auditor sebagai pelaksana tugas audit harus senantiasa meningkatkan pengetahuan yang telah dimiliki agar pekerjaannya dapat diselesaikan dengan lebih baik sehingga menghasilkan laporan audit yang dapat dipercaya. Dalam melakukan sebuah

pemeriksaan dibutuhkan pengetahuan yang memadai dari auditor. Jika seorang auditor melakukan pemeriksaan tanpa pengetahuan yang memadai, maka kualitas hasil kerjanya akan rendah dan juga akan mempengaruhi tepat atau tidaknya keputusan yang akan diambil oleh pihak luar perusahaan.

Berdasarkan data distribusi frekuensi variabel pengetahuan audit dapat dilihat bahwa tingkat capaian responden rata-rata berada dalam kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa auditor memiliki pengetahuan yang memadai dalam melakukan pemeriksaan sehingga kualitas hasil kerja auditor dapat meningkat

2. Pengaruh akuntabilitas terhadap kualitas hasil kerja auditor internal

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Akuntabilitas berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas hasil kerja auditor internal. Ini berarti bahwa hubungan antara akuntabilitas searah dengan pelaksanaan kualitas hasil kerja auditor internal. Semakin tinggi akuntabilitas seorang auditor akan semakin baik kualitas hasil kerja auditor internal.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Riani (2013), Salsabila (2011) dan Hafifah (2010) hasilnya menunjukkan bahwa akuntabilitas berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas hasil kerja auditor internal. Hasil penelitian ini juga didukung oleh data pengalaman kerja auditor yang lebih dari 3 tahun dan penugasan yang lebih dari 20 penugasan, hal ini membuktikan bahwa auditor dalam melaksanakan tugas sudah mempertahankan sikap akuntabilitas

sehingga bisa meningkatkan kualitas hasil kerja auditor internal. Selain itu dapat dilihat dari data distribusi frekuensi variabel akuntabilitas yang mana salah satu indikatornya motivasi auditor untuk menyelesaikan tugas audit ini diperlihatkan oleh tingkat capaian respondennya yang baik dengan nilai TCR 87,56%. Dan juga didukung oleh data dari distribusi frekuensi dari variabel akuntabilitas yang mana total TCR 84,10% yang dikategorikan baik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa akuntabilitas berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas hasil kerja auditor internal. Semakin tinggi akuntabilitas semakin baik pula kualitas hasil kerja auditor internal.

3. Pengaruh integritas terhadap kualitas hasil kerja auditor internal

Hasil penelitian menunjukkan bahwa integritas auditor berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas hasil kerja auditor internal. Ini berarti bahwa hubungan antara integritas serah dengan pelaksanaan kualitas hasil kerja auditor. Semakin baik integritas seorang auditor akan semakin baik kualitas hasil kerja auditor internal.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian Amalia (2009), Mabruri dan Winarna (2010) dan Yusuf (2013) menunjukkan bahwa integritas berpengaruh positif terhadap kualitas hasil kerja auditor internal. Semakin baik integritas seorang auditor akan semakin baik kualitas hasil kerja auditor internal.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh data distribusi frekuensi variabel integritas dengan sub variabel memahami dan mengenali perilaku sesuai dengan kode etik.

Auditor dinilai baik, ketika mengikuti kode etika profesi dalam menyelesaikan tugas audit. Dengan dipatuhinya kode etika profesi maka auditor telah menunjukkan tanggung jawab profesionalnya dengan integritas tertinggi. Auditor harus melakukan pertimbangan terlebih dahulu terhadap tindakan yang telah dilakukannya, apakah tindakan tersebut melanggar kode etika atau tidak, karena keputusan audit yang diambil berkaitan dengan kepentingan publik. Oleh karena itu, auditor dinilai baik jika mampu memahami dan mengenali perilaku sesuai dengan kode etik.

4. Pengaruh auditor laki-laki terhadap kualitas hasil kerja auditor internal

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Auditor laki-laki tidak berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas hasil kerja auditor internal. Ini berarti bahwa hubungan antara tidak serah dengan pelaksanaan kualitas hasil kerja auditor. Jadi siapapun yang melakukan pekerjaan auditor baik laki-laki maupun perempuan tidak mempengaruhi kualitas hasil kerja auditor internal.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Salsabila dimana *Gender* tidak mempunyai pengaruh terhadap kualitas hasil kerja auditor internal. Jadi dapat disimpulkan laki-laki ataupun perempuan yang melakukan audit tidak akan mempengaruhi kualitas hasil kerja mereka. Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian yang dilakukan oleh Jamilah (2007) yang menyatakan bahwa perbedaan *gender* antara laki-laki dan perempuan dengan perbedaan karakter dan sifat yang melekat pada individu masing-masing tidak berpengaruh terhadap *judgment* yang

akan diambilnya. Hal ini disebabkan karena tidak ada perbedaan kinerja auditor dilihat dari perbedaan *gender* antara laki-laki dan perempuan jika dilihat dari kesetaraan komitmen organisasional, komitmen profesional, motivasi dan kesempatan kerja.

5. PENUTUP

Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dari “Pengaruh pengetahuan audit, akuntabilitas, integritas dan *gender* terhadap kualitas hasil kerja auditor internal” adalah sebagai berikut :

1. Pengetahuan audit berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas hasil kerja auditor pada Inspektorat Wilayah Sumatera Barat.
2. Akuntabilitas berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas hasil kerja auditor pada Inspektorat Wilayah Sumatera Barat.
3. Integritas berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas hasil kerja auditor pada Inspektorat Wilayah Sumatera Barat.
4. Auditor laki-laki tidak berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas hasil kerja auditor pada Inspektorat Wilayah Sumatera Barat.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, ada beberapa saran yang dapat dipertimbangkan oleh berbagai pihak:

1. Untuk menciptakan hasil kerja yang berkualitas maka auditor harus meningkatkan pengetahuan audit yang mereka miliki, baik melalui pendidikan formal dibidang auditing dan akuntansi. Peningkatan pengalaman kerja dalam profesinya sebagai auditor dan selalu mengikuti pendidikan

profesi yang berkelanjutan. Jadi dengan hal ini maka proses audit yang mereka lakukan menghasilkan kualitas laporan hasil audit yang baik karena ditunjang dengan pengetahuan audit yang mereka miliki.

2. Akuntabilitas auditor perlu ditingkatkan dalam melaksanakan tugasnya agar auditor lebih bertanggungjawab dan senantiasa melakukan tugas dengan penuh rasa tanggungjawab serta wajib menjalankan kemahiran jabatannya dengan seksama, Hal ini sangatlah penting diperhatikan mengingat karena auditor melaksanakan pekerjaannya untuk kepentingan umum.
3. Dengan menyadari bahwa integritas yang dimiliki seseorang akan mempengaruhi hasil kerja atau kinerja. Maka auditor diharapkan memiliki integritas tinggi sehingga dapat mendorong auditor untuk melaksanakan pekerjaan dengan lebih baik lagi.
5. Penelitian ini dapat dilanjutkan untuk dapat mengetahui seberapa jauh pengaruh variabel-variabel lain terhadap kualitas hasil kerja auditor internal . Dalam hal ini, variabel-variabel tersebut diantaranya independensi, objektivitas auditor, pengalaman auditor dan kehati-hatian professional yang sangat diperlukan auditor untuk memberikan opini yang semestinya tanpa kekeliruan dan sebagainya.
6. Diharapkan pada penelitian selanjutnya dalam mengadopsi kuesioner peneliti diharapkan mengembangkan daftar-daftar pernyataan pada penelitian ini.

Serta memperhatikan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi variabel dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Amaliah, Ria. 2009. Pengaruh Akuntabilitas, Independensi, Integritas dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Hasil Kerja Auditor. *Skripsi*. Universitas Negeri Padang.
- Arens, Alvin A dan James K. Loebbecke. 2001. *Auditing Pendekatan Terpadu*. Jilid 1, Edisi ketiga. Jakarta: Penerbit PT Gelora Aksara.
- Alvin A. Elder, Randal J dan Beasley, Marks S. 2008. *Auditing dan Jasa Assurance*. Jilid 1. Edisi Keduabelas. Jakarta : Erlangga.
- Alvin A. 2011. *Jasa Audit dan Assurance pendekatan terpadu*. Terjemahan Dessi Fitriani. Jakarta: Salemba Empat.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Boynton, Johnson & Kell. 2003. *Modern Auditing*. Edisi ketujuh. Jakarta: Erlangga
- Ghozali, Imam . 2001. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Edisi 3. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Guy, M.C. wayne Alderman dan Alan J Winter. 2002. *Auditing*. Terjemahan Sugiyarto Jakarta: Erlangga.
- Hafifah Nasution. 2010. Pengaruh Akuntabilitas, independensi, pengetahuan dan pengalaman audit terhadap kualitas hasil audit auditor. *Skripsi Akuntansi*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta.
- Halim, Abdul. 2004. *Akuntansi dan Pengendalian Pengelolaan Keuangan Daerah*. Yogyakarta: UPPSIM YPKN.
- Indri, Hartika Provita Wjayanti. Locus of Control Sebagai Antesenden Hubungan Kinerja pegawai dan Penerima Prilaku disfungsi Audit. *Simposium Nasional Akuntansi X*, 21-28 Juli 2007. Makassar.
- Istahayu, Putri Buansari. 2010. Pengaruh Akuntabilitas, Kompetensi, Indenpendensi, Kecerdasan Emosional Terhadap Kualitas Hasil Kerja Auditor Internal. *Skripsi Akuntansi*. Universitas Islam Hidayatullah. Jakarta.
- Jamilah, Siti dan Fanani Zainal. 2007. Pengaruh Gender, Tekanan Ketaatan Dan Kompleksitas Tugas Terhadap Audit Judgment.

- Simposium Nasional Akuntansi X: Makassar*
- Jusup, Alharyono. 2001. *Dasar-dasar Akuntansi*. Edisi 6. Yogyakarta: STIE YKPN.
- Kuncoro, Mudarajat. 2003. *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi*. Jakarta: Erlangga
- Mabruri, Havids dan Winarna, Jaka. 2010. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Hasil Audit di Lingkungan Pemerintah Daerah. *Simposium Nasional Akuntansi XIII*. Purwokerto
- Mahsun, Mohamad. 2006. *Pengukuran kinerja sektor publik*. Yogyakarta: BPFE
- Mardiasmo. 2002. *Akuntansi Sektor Publik Edisi Pertama*. Yogyakarta: Penerbit Andi
- Mardisar, Diani dan Nelly Sari, Ria. 2007. Pengaruh Akuntabilitas dan Pengetahuan Terhadap Kualitas Hasil Kerja Auditor. *Simposium Nasional Akuntansi X: Makassar*
- Mulyadi. 2002. *Auditing*. Universitas Gajah Mada. Edisi ke 6. Jakarta: Salemba Empat
- Napsiah. 2009. Pengaruh Pengetahuan Auditor Dalam Mendeteksi Kekeliruan Dan Etika Profesi Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas Dengan Profesionalisme Sebagai Variabel Moderating. *Skripsi*. Universitas Negeri Padang
- Peraturan Pemerintah 8 Tahun 2009 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah. Melalui <http://www.google.com> (10/11/2013) (09.00) WIB
- Nomor 24 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan. Melalui <http://www.google.com> (10/11/2013) (09.10) WIB
- Nomor 41 tahun 2007 tentang perangkat daerah. Melalui <http://www.google.com> (10/11/2013) (09.30) WIB
- Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan. Melalui <http://www.google.com> (10/11/2013) (10.00) WIB
- Nomor 60 Tahun 2010 tentang Sistem Pengendalian Intern Pemerintahan. Melalui

- <http://www.google.com>
(10/11/2013) (10.30) WIB
- Permendagri Nomor 8 Tahun 2009
Tentang Tata Cara Pengawasan
Atas Penyelenggaraan
Pemerintah Daerah. melalui
<http://www.google.com>
(10/11/2013)
- Permendagri Nomor 3 Tahun 2008
Tentang Pengawasan Intern
Pemerintah. Melalui
<http://www.google.com>
(10/11/2013)
- Pernyataan Standar Audit. Nomor 02
SA Seksi 110. Melalui
<http://www.google.com>
(10/11/2013)
- Riani, Febri. 2013. Pengaruh
Pengetahuan Audit,
Akuntabilitas, Dan
Independensi Terhadap Kualitas
Hasil Kerja Auditor . *Skripsi*.
Universitas Negeri Padang
- Salsabila, Aina dan Prayudiawan, Hepi.
2011. Pengaruh Akuntabilitas,
Pengetahuan Audit Dan *Gender*
Terhadap Kualitas Hasil Kerja
Auditor Internal. *Jurnal telaah
dan riset akuntansi*. Universitas
Islam Negeri Syarif
Hidayatullah
- Sawyer, Lawrence B. 2005. *Internal
Auditing*. Terjemahan Desi
Adhariani. Edisi 5. Jakarta:
Salemba Empat
- Subekti, Heru. 2008. Indikator Kinerja.
Diakses melalui
(<http://www.subektiheru.blogspot.com>) [10 Desember 2013]
- Sugiyono. 2008. *Metode Analisis
Bisnis*. Bandung: Alfabeta
- Sukriah, Ika Akram dan Biana Adha
Inapty. 2009. Pengaruh
Pengalaman Kerja,
Independensi, Objektivitas,
Integritas Dan Kompetensi
Terhadap Kualitas Hasil
Pemeriksaan. *Simposium
Nasional Akuntansi XIII*.
Palembang
- Sukrisno, Agoes. 2004. *Auditing
(Pemeriksaan Akuntansi) oleh
Kantor Akuntan Publik*. Jakarta:
Fakultas Ekonomi Universitas
Indonesia.
- Tjiptono, Fandy. 2004. *Manajemen
Jasa*. Yogyakarta : Penerbit
Andi Yogyakarta
- Trisnaningsih, Sridan Iswati Sri. 2007.
Perbedaan kinerja auditor di
lihat dari segi
gender. *Simposium Nasional
Akuntansi VI Surabaya*.
- Yuliando, Rio. 2012. Pengaruh Sistem
Pengendalian Intern Pemerintah

Dan Akuntabilitas Pemerintah Daerah Terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

Yusuf, M. 2013. pengaruh kompetensi, objektivitas dan integritas auditor terhadap kualitas hasil kerja auditor. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

Widjaja, Amin Tunggal. 2008. *Audit Laporan Keuangan*. Jakarta: Hatvarindo.